



PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG TERHADAP PIUTANG MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KOPDIT SWASTI SARI DI KANTOR PUSAT KUPANG

Aplonia Atto

¹Faculty of Economics, Persatuan Gutu 1945 University 1945 NTT

¹)email: amkeni.atto78@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

October 10, 2025

Revised

December 09, 2025

Accepted:

December 11, 2025

Online available:6

Januari 05, 2026

Keywords:

Bad Debt, Credit Union, Financial Control, Internal Control System, Loan Management

*Correspondence:

Name: Aplonia Atto

Email: amkeni.atto78@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study investigates the effect of internal control systems on bad debts at the Swasti Sari Credit Union Head Office in Kupang for the period 2021–2023. The increasing trend of non-performing loans (NPLs) presents a significant challenge to cooperatives, highlighting the need for an effective internal control system.

Methods: The research adopts a quantitative approach with simple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to employees and management involved in loan processing and monitoring. The validity and reliability of the data were tested using SPSS version 21.

Results: The results show that the internal control system does not have a significant effect on bad debts. The regression equation obtained is $Y = 39.314 + 0.145X$, with a significance value (p-value) of 0.709 (> 0.05) and a t-count of 0.376, which is lower than the t-table value (2.037). However, the coefficient of determination (R^2) is 0.764, indicating that 76.4% of the variation in bad debts can be explained by internal control systems, while the remaining 23.6% is influenced by other factors not examined in this study.

Conclusion: Although the internal control system contributes to reducing bad debts, its influence is not statistically significant. Other factors such as credit policy, organizational structure, and collection procedures should also be considered in strengthening credit management.

Keywords: *Bad Debt, Credit Union, Financial Control, Internal Control System, Loan Management*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang memiliki kedudukan hukum dan bergerak dalam sektor ekonomi, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Di Indonesia, keberadaan dan pengelolaan

koperasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, yang memuat prinsip-prinsip dasar koperasi, ketentuan hukum, permodalan, pengelolaan, dan kegiatan usaha, termasuk simpan pinjam.

Dalam pasal 1 ayat 1 UU tersebut disebutkan bahwa koperasi dibentuk oleh individu maupun badan hukum koperasi, dengan menggunakan kekayaan bersama sebagai modal usaha. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya secara kolektif berdasarkan prinsip koperasi. Selain itu, landasan konstitusional koperasi juga tercermin dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Ini mempertegas bahwa koperasi bergerak atas dasar solidaritas dan partisipasi aktif anggotanya, baik sebagai pemilik, pengelola, maupun pengguna jasa koperasi.

Secara umum, koperasi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat luas. Salah satu kegiatan utama koperasi adalah menghimpun dana dari anggotanya dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Dari aktivitas inilah muncul piutang koperasi yang menjadi bagian dari aset lancar dan memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan risiko keuangan di kemudian hari.

Pengelolaan piutang yang efektif tentu tidak dapat dilepaskan dari adanya sistem pengendalian internal yang kuat. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan seluruh lapisan organisasi, mulai dari manajemen hingga pegawai, dalam upaya memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif, menjaga keandalan laporan keuangan, melindungi aset, dan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Mahmudi, 2019:20). Dalam konteks koperasi simpan pinjam, sistem ini berperan penting untuk mengontrol dan mengurangi risiko kredit yang berujung pada piutang macet.

Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari yang berkedudukan di Kota Kupang merupakan salah satu koperasi yang menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Anggota koperasi menyimpan dana dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, maupun jenis simpanan lainnya. Dana tersebut kemudian dapat dipinjamkan kembali kepada anggota dalam jangka waktu tertentu. Pinjaman inilah yang menjadi piutang koperasi dan berpotensi menimbulkan risiko apabila tidak dikelola secara cermat.

Piutang sebagai bagian dari aktiva lancar memiliki peran vital dalam menjaga likuiditas koperasi. Namun demikian, piutang juga memiliki potensi risiko, terutama jika terjadi keterlambatan atau kegagalan dalam pelunasan pinjaman oleh anggota. Kieso et al. (2014:299) menekankan bahwa risiko piutang dapat berdampak besar terhadap kesehatan keuangan suatu entitas, sehingga penerapan sistem pengendalian internal menjadi sangat penting dalam upaya meminimalisir potensi piutang bermasalah.

Berikut adalah data piutang dan piutang macet Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kantor Pusat Kupang selama tiga tahun terakhir:

Tabel 1. Data Piutang Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang Periode 2021 - 2024

Tahun	Jumlah Piutang (Rp)	Piutang Macet (Rp)
2021	727.667.269.559	386.334.010
2022	757.562.589.315	375.842.178
2023	831.392.865.529	258.272.946
2024	889.047.000.000	214.206.000

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang (2025)

Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah piutang meningkat setiap tahun, sementara piutang macet menunjukkan tren penurunan. Meskipun ini bisa mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan piutang, namun masih diperlukan evaluasi apakah sistem pengendalian internal yang diterapkan sudah optimal dalam menekan angka piutang bermasalah.

Penelitian oleh Sutrisno & Rahma (2023) menemukan bahwa sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan secara disiplin berpengaruh signifikan dalam menekan piutang tak tertagih pada koperasi simpan pinjam di Jawa Tengah. Penelitian oleh Lobo (2023) juga menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal kredit dapat menurunkan tingkat kredit macet pada lembaga keuangan mikro, terutama melalui penguatan prosedur analisis kelayakan kredit. Penelitian terbaru oleh Pratama & Dewi (2024) mengungkapkan bahwa pengawasan kredit dan monitoring berkala memiliki pengaruh paling dominan dalam mencegah timbulnya piutang bermasalah pada koperasi kredit di Indonesia.

Penelitian sebelumnya oleh Dera dkk. (2016) yang meneliti efektivitas sistem pengendalian internal piutang pada sebuah perusahaan swasta di Manado menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal berbasis model COSO dapat meminimalisasi kerugian akibat piutang tak tertagih. Model COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) adalah kerangka kerja pengendalian internal yang diakui secara luas, yang menilai efektivitas pengendalian internal melalui lima pilar utama: Control Environment, Risk Assessment,

Control Activities, Information and Communication, serta Monitoring Activities. Dengan beroperasi berdasarkan lima komponen tersebut, organisasi dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi, mencegah, dan menindaklanjuti potensi piutang macet. Namun, penelitian Dera dkk. (2016) dilakukan pada sektor perusahaan sehingga belum menggambarkan bagaimana penerapan konsep COSO dalam lingkungan koperasi simpan pinjam yang memiliki mekanisme pengelolaan piutang berbeda. Inilah yang menjadi celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal piutang terhadap piutang macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari di Kantor Pusat Kupang, serta menilai sejauh mana sistem tersebut efektif dalam mengurangi risiko kredit bermasalah..

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang diterapkan organisasi untuk melindungi aset, memastikan keandalan informasi keuangan, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini mencakup upaya manajemen dalam menciptakan sistem yang efisien, akuntabel, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan utama sistem pengendalian internal adalah untuk menjaga keamanan aset, menyediakan informasi keuangan yang akurat, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional mematuhi hukum dan kebijakan perusahaan. Sistem ini berfungsi sebagai alat untuk mengurangi risiko kesalahan dan penyimpangan.

Indikator

Mengacu pada COSO Framework (Supriyono, 2018), indikator sistem pengendalian internal meliputi:

1. Lingkungan pengendalian, yang membentuk dasar sikap dan kesadaran terhadap pengendalian.
2. Penilaian risiko, untuk mengidentifikasi potensi gangguan terhadap pencapaian tujuan.
3. Aktivitas pengendalian, berupa kebijakan dan prosedur operasional.
4. Informasi dan komunikasi, untuk menjamin aliran informasi yang relevan dan tepat waktu.
5. Pemantauan, guna mengevaluasi efektivitas seluruh komponen pengendalian.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal piutang meliputi: struktur organisasi, kebijakan kredit, prosedur otorisasi, sistem penagihan, dokumentasi, pengendalian akuntansi, dan lingkungan pengendalian (Mulyadi, 2016).

Piutang

Piutang adalah klaim perusahaan terhadap pihak lain akibat transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dikategorikan sebagai aset lancar dan menjadi bagian penting dalam siklus kas perusahaan.

Piutang dapat dibagi menjadi:

- Piutang dagang: dari transaksi penjualan biasa.
- Piutang wesel: tagihan dengan perjanjian tertulis.
- Piutang lainnya: misalnya piutang bunga, dividen, atau piutang karyawan.

Sedangkan menurut sifatnya, piutang dibedakan menjadi piutang usaha dan piutang non-usaha.

Piutang Macet

Piutang macet adalah piutang yang tidak dapat tertagih karena debitur gagal memenuhi kewajibannya. Penyebabnya bisa berasal dari kondisi ekonomi, kebangkrutan, atau niat tidak baik dari debitur.

Menurut Rivai dkk (2013), faktor penyebab piutang macet terdiri dari:

- Faktor internal: kelemahan dalam pengawasan, prosedur pemberian kredit yang longgar, atau kurangnya tenaga profesional.
- Faktor eksternal: ketidakmampuan debitur, kondisi ekonomi, musibah, atau moral debitur yang buruk.

Kasmir (2010) menyebut beberapa faktor yang mempengaruhi piutang macet, di antaranya:

1. Kebijakan kredit yang tidak selektif
2. Ketidakmampuan finansial debitur
3. Lemahnya sistem penagihan dan pengawasan
4. Ketidakjelasan syarat kredit
5. Pengaruh kondisi ekonomi secara umum

Kolektibilitas Kredit

Menurut POJK No. 40/POJK.03/2019, kolektibilitas kredit dibagi menjadi:

- Kredit lancar
- Kredit kurang lancar
- Kredit diragukan

- Kredit macet

Klasifikasi ini menunjukkan tingkat kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pinjaman.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

- Lireh & Pangondian Pardede (2022) — Evaluasi sistem pengendalian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Daya Lestari menunjukkan bahwa penerapan kontrol intern piutang di koperasi dapat berjalan efektif.
- Teri et al. (2023) — Analisis pengendalian internal kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Bonggakaradeng menegaskan pentingnya struktur, prosedur, dan kebijakan pengajuan kredit dalam meminimalisasi risiko kredit bermasalah.
- Heri Nugraha (2023) — Penelitian pada koperasi simpan pinjam yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap performa piutang, meskipun dalam beberapa kasus terdapat kelemahan dalam penyisihan piutang tak tertagih.
- Agha & Fitria (2024) — Studi kasus pada KSP JRJ: menemukan adanya celah dalam sistem pengendalian intern piutang dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk menekan piutang tak tertagih.
- Lindasari, Rahmawati & Ramadhan (2023/2024) — Dalam studinya terhadap berbagai koperasi, menunjukkan bahwa fungsi audit internal dan kebijakan kredit berperan signifikan terhadap tingkat kredit macet / non-performing loans.

Semua penelitian tersebut menegaskan bahwa pengendalian internal yang baik—meliputi prosedur pemberian kredit, analisis kelayakan, verifikasi, monitoring, dan audit internal—berpengaruh signifikan dalam meminimalkan risiko piutang macet. Selain itu, setiap penelitian juga menemukan bahwa implementasi pengendalian internal pada koperasi masih menghadapi berbagai kelemahan, seperti kurangnya monitoring pascakredit dan lemahnya proses penagihan. Dengan demikian, seluruh penelitian sepakat bahwa pengendalian internal merupakan faktor kunci dalam menjaga kualitas piutang dan mengurangi kredit bermasalah di koperasi.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal piutang (X) terhadap piutang macet (Y) di KSP Kopdit Swasti Sari. Variabel X terdiri dari 5 komponen menurut Supriyono (2018): lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi-komunikasi, dan pemantauan. Variabel Y dianalisis berdasarkan faktor internal dan eksternal menurut Rivai dkk (2013). Model analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 (nol): Tidak terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal piutang terhadap piutang macet.
- H_a (alternatif): Terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal piutang terhadap piutang macet.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang, Jl. Sumba No. 3C, Kota Kupang, NTT. Waktu penelitian berlangsung dari Januari hingga Mei 2025.

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu:

Tabel 2. Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Sistem Pengendalian Internal Piutang (X) Merupakan struktur dan prosedur yang diterapkan untuk menjaga aset, meningkatkan akurasi data keuangan, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.	- Lingkungan Pengendalian - Penilaian Risiko - Aktivitas Pengendalian - Informasi & Komunikasi - Pemantauan (Supriyono, 2018)	Likert (1–5)
2	Piutang Macet (Y) Merupakan kerugian yang timbul akibat piutang yang tidak tertagih karena berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal.	- Faktor Internal - Faktor Eksternal (Rivai et al., 2013)	Likert (1–5)

Populasi dan Sampel

- Populasi: Seluruh piutang bermasalah dan pengurus/manajer yang berjumlah 33 orang.

- Sampel: Menggunakan total sampling, seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Jenis dan Sumber Data

- Jenis Data:
 - *Kualitatif*: Uraian sistem pengendalian dan dampaknya terhadap piutang.
 - *Kuantitatif*: Angka terkait piutang dan piutang macet dari laporan keuangan.
- Sumber Data:
 - *Primer*: Kuesioner yang diisi oleh responden.
 - *Sekunder*: Laporan keuangan Koperasi periode 2021–2023.

Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara: Mendapatkan informasi langsung dari pengurus koperasi.
- Kuesioner: Pertanyaan tertutup berbasis skala Likert (1–5) disebarkan ke responden.
- Dokumentasi: Mengumpulkan data dari arsip dan laporan keuangan terkait piutang macet.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Piutang Macet
 - X = Sistem Pengendalian Internal Piutang
 - a = Konstanta
 - b = Koefisien regresi
- ##### 2. Uji Validitas
- Untuk memastikan bahwa item kuesioner mengukur indikator yang dimaksud. Suatu item valid jika r -hitung $> 0,30$.
- ##### 3. Uji Reliabilitas
- Digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.
- ##### 4. Uji t (Parsial)
- Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial.
- Jika t -hitung $> t$ -tabel dan Sig. $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan.
 - Jika sebaliknya, maka pengaruh tidak signifikan.
- ##### 5. Koefisien Determinasi (R^2)
- Mengukur seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Y . Semakin mendekati 1, maka pengaruhnya semakin kuat.
- ##### 6. Penarikan Kesimpulan
- Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis regresi, uji validitas, reliabilitas, dan uji t , untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap piutang macet.

RESULT AND ANALYSIS

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kupang yang dijadikan sampel. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 15 responden (45%) adalah laki-laki dan 18 responden (55%) adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dalam penelitian ini.

Deskripsi Variabel Penelitian

Sistem Pengendalian Internal Piutang (X)

Pengukuran dilakukan melalui lima aspek, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

- Lingkungan pengendalian: Mayoritas responden (79%) sangat setuju bahwa lingkungan pengendalian di koperasi telah diterapkan dengan baik.
- Penilaian risiko: Sebagian besar responden (90%) sangat setuju bahwa koperasi telah melakukan identifikasi risiko piutang dengan efektif.
- Aktivitas pengendalian: Sebanyak 88% responden sangat setuju adanya kegiatan pengendalian secara aktif.
- Informasi dan komunikasi: 82% responden sangat setuju bahwa proses komunikasi berjalan efektif.
- Pemantauan: 90% responden sangat setuju bahwa aktivitas pemantauan dilakukan secara berkelanjutan.

Nilai total skor responden pada variabel ini berkisar antara 43 hingga 50 poin, yang menandakan bahwa secara umum sistem pengendalian internal piutang di koperasi tergolong sangat baik.

Piutang Macet (Y)

Variabel piutang macet diukur melalui dua faktor utama: faktor internal dan eksternal.

- Faktor internal: Sebanyak 73% responden sangat setuju bahwa faktor internal koperasi seperti lemahnya kontrol internal turut berkontribusi pada terjadinya piutang macet.
- Faktor eksternal: 82% responden sangat setuju bahwa kondisi eksternal seperti ketidakmampuan debitur dalam melunasi pinjaman menjadi penyebab utama piutang macet.

Total skor responden terhadap variabel ini juga berada pada rentang tinggi (36–50 poin), yang menunjukkan bahwa piutang macet masih menjadi perhatian yang signifikan di koperasi tersebut.

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan nilai korelasi Pearson dibandingkan dengan r-tabel (0,344). Hasilnya, dari 10 item pada variabel X, terdapat 7 item valid dan 3 item tidak valid. Sedangkan seluruh 10 item pada variabel Y dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa:

- Variabel X memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,712 ($> 0,60$), yang berarti reliabel.
- Variabel Y memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,768 ($> 0,60$), juga dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 39,314 + 0,145X$$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada sistem pengendalian internal piutang akan meningkatkan nilai variabel piutang macet sebesar 0,145 poin. Namun, nilai koefisien ini tidak signifikan secara statistik.

Uji t

Nilai t hitung = 0,376 dan t tabel = 2,040, dengan signifikansi 0,709 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara sistem pengendalian internal piutang (X) terhadap piutang macet (Y). Artinya, secara statistik, sistem pengendalian internal yang diterapkan belum mampu secara signifikan mengurangi jumlah piutang macet di koperasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square = 0,764 yang berarti bahwa 76,4% variabel piutang macet dapat dijelaskan oleh sistem pengendalian internal piutang. Sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti struktur organisasi, kebijakan kredit, serta prosedur otorisasi dan penagihan.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap piutang macet (Y). Secara statistik, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (0,376) yang lebih kecil dari t tabel (2,040), serta nilai signifikansi 0,709 ($> 0,05$). Namun, untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, diperlukan analisis kualitatif yang melihat berbagai faktor non-statistik yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut.

1. Tingginya Skor Sistem Pengendalian Internal Tidak Selalu Berarti Efektif di Lapangan

Meskipun mayoritas responden memberikan skor sangat tinggi pada lima komponen pengendalian internal COSO (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta

pemantauan), kondisi ini dapat mengindikasikan adanya *persepsi positif* dari pegawai tanpa diikuti *implementasi nyata* yang benar-benar berjalan optimal di lapangan.

Keterangan dari beberapa responden dapat mengungkap bahwa:

- beberapa prosedur dilaksanakan hanya secara administratif,
- pemeriksaan rutin dilakukan tetapi tidak mendalam,
- dokumentasi lengkap namun tidak selalu digunakan untuk pengambilan keputusan kredit.

Dengan demikian, tingginya persepsi responden tidak otomatis mencerminkan efektivitas pengendalian internal dalam menurunkan piutang macet.

2. Piutang Macet Lebih Dipengaruhi Faktor Eksternal daripada Faktor Pengendalian Internal

Sebagian besar responden (82%) menyatakan bahwa faktor eksternal seperti ketidakmampuan debitur membayar, perubahan kondisi ekonomi, dan penurunan pendapatan anggota merupakan penyebab utama piutang macet.

Jika faktor eksternal lebih dominan, maka:

- sebaik apa pun pengendalian internal,
- piutang macet tetap sulit sepenuhnya dikendalikan.

Hal ini menjelaskan mengapa perubahan pada variabel X tidak signifikan memengaruhi variabel Y secara statistik.

3. Proses Pemberian Kredit di Koperasi Memiliki Unsur Sosial dan Kekeluargaan

Dalam koperasi simpan pinjam, penilaian kredit sering kali mempertimbangkan aspek:

- keanggotaan,
- hubungan personal,
- rekomendasi dari sesama anggota atau kelompok.

Praktik ini membuat beberapa keputusan pemberian kredit kurang berbasis analisis risiko yang ketat, sehingga efektivitas pengendalian internal menjadi terbatas.

Dengan kata lain, budaya organisasi koperasi dapat membatasi dampak nyata dari sistem pengendalian internal.

4. Pengendalian Internal Belum Sepenuhnya Menyentuh Tahap Penagihan

Sebagian koperasi memiliki sistem pengendalian internal yang baik dalam tahap:

- perencanaan,
- analisis kredit,
- dokumentasi administrasi.

Namun pada tahap penagihan, sering terjadi minimnya:

- SOP penagihan yang ketat,
- tenaga khusus penagihan,
- tindakan tegas pada keterlambatan bayar.

Karena piutang macet berhubungan langsung dengan kegiatan penagihan, kelemahan pada tahap ini melemahkan hubungan antara variabel X dan Y, meskipun variabel X dinilai "sangat baik".

5. Temuan Statistik Tidak Signifikan Tetapi R^2 Sangat Tinggi (76,4%)

Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa secara umum variabel X mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel Y, tetapi koefisien regresinya tidak signifikan.

Secara kualitatif, ini dapat terjadi karena:

- data responden homogen (mayoritas memberi nilai sangat tinggi),
- tidak ada variasi jawaban yang cukup besar untuk menunjukkan perbedaan pengaruh,
- responden cenderung memberikan "jawaban baik" walaupun praktik sebenarnya tidak selalu sempurna (*bias sosial*).

Dengan demikian, pengaruh sistem pengendalian internal tampak besar secara deskriptif, namun tidak signifikan secara statistik karena minimnya variasi jawaban dalam data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai *Sistem Pengendalian Internal Piutang* terhadap *Piutang Macet* pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Swasti Sari Kantor Pusat Kupang periode 2021–2023, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 39,314 + 0,145X,$$

yang berarti apabila tidak terdapat sistem pengendalian internal piutang (nilai $X = 0$), maka nilai piutang macet diperkirakan sebesar 39,314. Koefisien regresi sebesar 0,145 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengendalian internal piutang akan diikuti peningkatan piutang macet sebesar 0,145 satuan.

2. Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan pengujian statistik, diperoleh nilai thitung = 0,376, sedangkan ttabel = 2,037 pada taraf signifikansi 5%. Karena thitung < ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian internal piutang terhadap piutang macet. Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square = 0,764 menunjukkan bahwa sebesar 76,4% variasi dalam piutang macet dapat dijelaskan oleh variabel sistem pengendalian internal piutang. Sementara sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Beberapa faktor yang diduga turut berperan antara lain:

- o Struktur organisasi dan pemisahan wewenang
- o Kebijakan pemberian kredit
- o Prosedur otorisasi kredit
- o Proses penagihan dan pengawasan
- o Kelengkapan dokumentasi
- o Pengendalian akuntansi serta rekonsiliasi
- o Lingkungan pengendalian secara menyeluruh

Dengan demikian, meskipun sistem pengendalian internal piutang berkontribusi terhadap penurunan piutang macet, namun pengaruhnya secara statistik tidak signifikan.

Rekomendasi

Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang belum berpengaruh signifikan terhadap piutang macet, koperasi perlu memperkuat implementasi pengendalian internal secara nyata, bukan hanya pada aspek administratif. Setiap prosedur mulai dari penilaian risiko, pengawasan kredit, hingga pemantauan harus diterapkan secara konsisten agar dapat mendeteksi potensi masalah piutang lebih dini.

Selain itu, proses analisis kelayakan kredit perlu diperketat dengan verifikasi yang lebih mendalam dan penerapan analisis risiko yang lebih komprehensif. Proses penagihan juga harus ditingkatkan melalui monitoring rutin terhadap pinjaman yang mendekati jatuh tempo, penegakan sanksi, serta pembentukan tim penagihan yang lebih terstruktur untuk menekan pertumbuhan piutang bermasalah.

Koperasi disarankan meninjau kembali kebijakan pemberian kredit, termasuk persyaratan agunan, batas kredit, serta prosedur otorisasi. Peningkatan kapasitas SDM dan penguatan fungsi audit internal juga diperlukan agar pengendalian internal berjalan lebih efektif dan mampu mencegah terjadinya piutang bermasalah sejak awal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti kualitas penagihan, kebijakan kredit, kompetensi petugas, dan kondisi ekonomi debitur. Penggunaan model analisis yang lebih luas seperti regresi berganda dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi piutang macet pada koperasi simpan pinjam.

REFERENCES

- Agha, & Fitria. (2024). Studi kasus pada KSP JRX: Evaluasi sistem pengendalian intern piutang dan rekomendasi perbaikan. *Jurnal Manajemen Keuangan Koperasi*, 12(1), 45–56.
- Dera, dkk. (2016). Efektivitas sistem pengendalian internal piutang pada perusahaan swasta di Manado. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 101–115.

- Heri Nugraha. (2023). Pengaruh pengendalian internal terhadap performa piutang pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Mikro*, 5(3), 78–89.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting* (15th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Lindasari, R., Rahmawati, & Ramadhan. (2023/2024). Audit internal dan kebijakan kredit: Pengaruh terhadap non-performing loans di koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 67–81.
- Lireh, & Pangondian Pardede. (2022). Evaluasi sistem pengendalian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Daya Lestari. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 9(1), 12–23.
- Lobo. (2023). Efektivitas pengendalian internal kredit terhadap kredit macet pada lembaga keuangan mikro. *Jurnal Keuangan Mikro Indonesia*, 7(1), 33–44.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Keuangan Publik dan Sistem Pengendalian Internal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Keuangan dan Pengendalian Internal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, & Dewi. (2024). Pengawasan kredit dan monitoring berkala dalam pencegahan piutang bermasalah pada koperasi kredit. *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 11(1), 55–66.
- Rivai, dkk. (2013). Faktor-faktor penyebab piutang macet dalam lembaga keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(2), 89–100.
- Supriyono. (2018). *Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, & Rahma. (2023). Pengaruh pengendalian internal piutang terhadap piutang tak tertagih pada koperasi simpan pinjam di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Mikro*, 8(2), 45–57.
- Teri, dkk. (2023). Analisis pengendalian internal kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Bonggakaradeng. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Koperasi*, 6(1), 22–34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Pedoman Kolektibilitas Kredit.
- UUD 1945, Pasal 33 ayat 1.